

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan dan diharapkan terus berkembang dalam proses tersebut. Pendidikan tidak memiliki batas akhir karena merupakan proses seumur hidup. Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan diri individu agar mampu menjalani dan mempertahankan kehidupannya. Oleh karena itu, menjadi pribadi yang terdidik sangatlah penting. Melalui pendidikan, seseorang dibentuk agar menjadi individu yang bermanfaat bagi negara, bangsa, dan tanah air. Pendidikan pertama kali diperoleh dari lingkungan keluarga (pendidikan informal), kemudian dari sekolah (pendidikan formal), serta dari masyarakat sekitar (pendidikan nonformal).

Komunikasi antarpribadi merupakan interaksi langsung antara individu yang dilakukan secara tatap muka, sehingga memungkinkan setiap pihak untuk secara langsung merespons baik secara lisan maupun melalui isyarat nonverbal. Jenis komunikasi ini sangat efektif dalam menjalankan fungsi instrumental, yaitu sebagai sarana untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena melibatkan seluruh pancaindra guna memperkuat daya persuasi pesan yang disampaikan kepada penerima. Sebagai bentuk komunikasi yang paling utuh dan menyeluruh, komunikasi antarpribadi tetap memiliki peran penting selama manusia masih memiliki perasaan. Faktanya, komunikasi langsung ini mampu

menciptakan rasa kedekatan yang lebih kuat antarindividu (Sidik & Sobandi, 2018, p. 192)

Komunikasi antar pribadi memainkan peran krusial dalam konteks pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan, guru dan siswa bergantung pada komunikasi antar pribadi untuk saling berinteraksi, berbagi informasi dan mencapai tujuan tertentu. Komunikasi antar pribadi guru dan siswa sangat penting untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan secara efektif. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan jelas, menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung dan berfungsi bersama untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mengubah masukan (input) menjadi keluaran (output). Dalam sistem pendidikan terjadi proses transformasi, di mana murid mengalami perubahan untuk menjadi pribadi yang terdidik sesuai dengan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, setiap jenjang pendidikan idealnya menjalankan peran dan fungsinya masing-masing secara terpadu dan saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan juga merupakan bagian dari pendekatan humanistik yang bertujuan membantu manusia dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya (Ujud et al., 2023)

Sekolah merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang diperoleh siswa di lingkungan sekolah, pola pikir serta kreativitas mereka dapat berkembang, yang pada akhirnya berkontribusi dalam membangun negara,

meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah merancang sistem pendidikan dengan kurikulum sebagai dasar operasionalnya. Kurikulum adalah seperangkat rencana yang mencakup tujuan, isi, dan materi pembelajaran yang disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ketika membahas kualitas pendidikan, hal ini tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang menjadi inti dari kegiatan di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran dalam membimbing peserta didik agar berkembang dalam aspek kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dilakukan secara terencana dan terpadu agar siswa mampu meraih prestasi belajar yang optimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Sekolah adalah salah satu wadah pembelajaran bagi siswa yang memiliki hubungan erat dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai suatu sistem, sekolah berfungsi sebagai organisasi terbuka yang tidak boleh tertutup dari pengaruh luar, melainkan harus menjalin interaksi dan kerja sama dengan lingkungannya. Sebagai sebuah sistem yang terstruktur, sekolah dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas, serta memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi (Elyati et al., 2022, p. 173)

Dalam hal ini peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan dimana peserta didik bersosialisasi dan berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah. Hampir sebagian besar waktu peserta didik banyak digunakan untuk berinteraksi di lingkungan sekolah.

Proses pembelajaran akan memiliki makna yang lebih besar bagi siswa jika di dalamnya terdapat interaksi dan komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik. Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk menggali dan mengembangkan potensi diri mereka, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Dalam kegiatan pendidikan SMP, para murid sering dihadapi berbagai masalah yang dapat memengaruhi kemajuan akademik dan sosial mereka. Kesusahan belajar, perundungan, atau pelecehan, masalah sosial, dan kurangnya motivasi adalah beberapa masalah umum yang sering dihadapi. Kesulitan belajar dapat muncul ketika siswa tidak memahami materi pelajaran, yang dapat menyebabkan rasa frustrasi dan kehilangan minat. Selain itu, perundungan di sekolah dapat mengganggu kesehatan mental dan emosional siswa, membuat mereka merasa terasing dan tidak aman. Rasa percaya diri dan kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok juga dapat dipengaruhi oleh masalah sosial, seperti kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya.

Perundungan memiliki arti suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok kepada individu lain yang dianggap lebih lemah sehingga individu atau kelompok yang merasa lebih unggul atau oleh individu yang lebih senior kepada individu bawah akan melakukan tindakan yang kurang pantas dan menyimpang dari nilai-nilai norma yang berlaku. Tindakan negatif ini dilakukan secara terus-menerus dan berulang, dengan tujuan membuat korban terluka hingga tak berdaya secara fisik dan mental psikologisnya (Diannita et al., 2023)

Maka dari itu, peran guru bimbingan konseling sangat penting dalam menangani masalah-masalah ini. Guru BK membantu dan mendukung siswa yang

mengalami kesulitan. Mereka dapat menawarkan konseling individu atau kelompok untuk membantu siswa mengatasi masalah seperti kesulitan belajar atau perundungan. Selain itu, guru BK juga dapat mengadakan program pendidikan karakter dan kegiatan yang mendorong kerjasama dan empati di antara siswa, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih positif dan inklusif. Dengan pendekatan yang tepat, guru BK dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan rasa aman di sekolah, sehingga mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Lhokseumawe pada tanggal 6 Maret 2025, bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) selalu menerapkan komunikasi antar pribadi dalam memberikan layanan kepada siswa pelaku perundungan, bimbingan konseling tersebut berlangsung di ruang bk, tetapi juga guru bk menerapkan komunikasi antarpribadi untuk seluruh siswa, baik yang memiliki masalah maupun tidak. Komunikasi antara guru BK dan siswa berlangsung di berbagai tempat, seperti ruang BK untuk konseling individu dan bimbingan kelompok, ruang kelas untuk layanan BK klasikal, serta area sekitar sekolah seperti taman. Permasalahan yang sering dialami siswa adalah kasus perundungan yang mana bentuk jenis perundungan yang terjadi di sekolah SMP Negeri 1 Lhokseumawe, pertama, fisik seperti berkelahi, memalak dan mendorong. Kedua, verbal seperti mengejek nama orang tua, memaki, dan menggosip. Ketiga, sosial seperti sindiran melalui media sosial whatsapp dan instagram.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti akan fenomena komunikasi antar pribaditersebut dengan judul “Komunikasi Antar

Pribadi Guru Bimbingan Konseling dengan Siswa Dalam Menangani Pelaku Perundungan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Lhokseumawe)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk komunikasi antar pribadi guru Bimbingan Konseling dengan siswa dalam menangani siswa pelaku perundungan di SMP Negeri 1 Lhokseumawe?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi guru BK dalam melakukan komunikasi antar pribadi dengan siswa pelaku perundungan?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bentuk komunikasi antar pribadi guru Bimbingan Konseling (BK) dengan siswa dalam menangani siswa pelaku perundungan, yaitu: komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.
2. Hambatan komunikasi antar pribadi yang dihadapi guru BK dalam melakukan komunikasi antar pribadi dengan siswa pelaku perundungan, yaitu: hambatan semantik, hambatan fisik dan hambatan perilaku

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian dapat dideskripsikan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk komunikasi antar pribadi yang dilakukan guru BK dengan siswa pelaku perundungan.

- Untuk menganalisis dan mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru BK dalam melakukan komunikasi antar pribadi dengan siswa pelaku perundungan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Menambah pemahaman tentang pola komunikasi antar pribadi, Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana bentuk komunikasi antar pribadian antara guru BK dengan siswa yang bermasalah. Hal ini akan memperkaya teori-teori komunikasi antar pribadi dalam konteks pendidikan dan memperlihatkan dinamika komunikasi yang terjadi dalam hubungan antara guru BK dengan siswa pelaku perundungan
- b. Kontribusi pada ilmu komunikasi dan pendidikan, hasil penelitian ini dapat memperkuat atau memperbarui teori teori terkait komunikasi antar pribadi di lingkungan pendidikan.
- c. Identifikasi kendala yang dihadapi dalam komunikasi antar pribadi, dari temuan kendala komunikasi antara guru BK dengan siswa pelaku perundungan, dapat muncul teori baru atau pengembangan teori terkait faktor-faktor yang memengaruhi proses komunikasi antar pribadidi lingkungan pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan

memberikan ilmu baru bagi diri sendiri dan pembacanya.

- b. Bagi siswa, dalam menjalin komunikasi antar pribadi dengan guru BK bisa diambil pengaruh baiknya dalam menghadapi masalah yang ada.
- c. Bagi guru, sebagai bahan tambahan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi guru dan siswa di sekolah.